

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 15 Surabaya

SMP Negeri 15 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 15 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. SMPN 15 Surabaya berdiri pada tanggal 22 Juli 1979 dengan SK No.0292/0/1978. Gedung dibangun tahun 1978 seluas 7.500 m² di atas tanah seluas 10.000 m².

Keberadaan SMP 15 Surabaya sangat diperhitungkan oleh masyarakat Surabaya, utamanya masyarakat menengah ke bawah, sebagai sekolah standar Nasional no.36/C3/DS/2008 tanggal 25 Agustus 2008 dan pada tahun pelajaran 2013/2014 ditunjuk oleh Diknas sebagai Sekolah Kawasan Utara bersama 10 SMP kawasan lainnya.

Sejak tahun 2014 semua ruang kelas VII, VIII dan IX telah dilengkapi dengan LCD proyektor dan layar. Sekolah juga mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bagi warga sekolah sesuai dengan visi misi sekolah menjadikan sekolah adiwiyata yang berlingkungan hijau.

SMP NEGERI 15 Surabaya ini berada di kelurahan Tanah Kali Kedinding, di sebelah selatan polsek Kenjeran dan 1 km menuju Jembatan Suramadu yang menghubungkan pulau Jawa dan Madura.

1. Visi dan misi

Visi Sekolah :

Berakhlak Mulia, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan serta Berwawasan global.

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari – hari.
2. Melaksanakan Kurikulum tahun 2013 (K13) dengan berbagai Inovasi dan penerapannya untuk menghasilkan lulusan bermutu, berdaya saing tinggi di bidang akademi dan non akademik
3. Mewujudkan semangat bersama secara santun, menjunjung tinggi nilai nilai budaya dan aturan-aturan yang berlaku
4. Menumbuh kembangkan kesadaran kreatifitas , pengelolaan, dan kepedulian lingkungan demi terwujudnya kelestarian alam sebagai bentuk sekolah adiwiyata.
5. Meningkatkan Kecakapan Hidup untuk menghadapi tantangan global dalam kehidupan sehari hari.

2. Identitas Sekolah

Nama : SMP NEGERI 15 Surabaya
 NPSN : 20056013015
 Tipe sekolah : A
 Nama kepala sekolah : Dra. Elly Dwi Pudjiastuti, M.Pd
 Alamat : Jl. H.M Noer 352 Surabaya
 Kec. Kenjeran , Surabaya
 Telp : 031-51504543/515045
 Status : Negeri
 Akreditasi : A
 Luas lahan : 6.519 m²
 Jumlah rombel di Lt. I : 27
 Jumlah rombel di Lt. II : 18

3. Daftar nama – nama guru

Tabel 4.1 Daftar nama – nama guru di SMP 15

No.	Nama	Gol.	Pangkat
1.	Drs. Banu, M. Pd	IV C	Pembina Utama Muda
2	Dra. Sri Utami	IV b	Pembina Tk I
3	Rr. Tuti Rahayu N. T ,M.Pd	IV b	Pembina Tk I
4	Sutiani, S.pd , M. M	IV b	Pembina Tk I
5	Widayati, S. P d. I.	IV b	Pembina Tk I
6	Maslichah, S. Pd.	IV b	Pembina Tk I
7	Theresia YusnaDewanti, S.Pd.	IV b	Pembina Tk I
8	Sudirman, S. Pd.	IV b	Pembina Tk I
9	Sjahrul, S. Pd	IV b	Pembina Tk I
10	Niniek Prihandini, S. Pd .I	IV b	Pembina Tk I
11	Solechah, S.Pd	IV b	Pembina Tk I
12	H.Suwondo, S. Pd	IVa	Pembina

13	Soewandi, S.Pd	IVa	Pembina
14	Sudjiyah,S.Pd ,M. Pd	IVa	Pembina
15	Sri Winanrsih, S. Pd , M.M	IIIId	Penata Tingkat I
16	Drs.Suyanto Hadi	IIIId	Penata Tingkat I
17	Alfiyah, S.Pd , M.M	IIIId	Penata Tingkat I
18	Riadi Hari Utajo,S.Pd.I	IIIc	Penata
19	Drs. Iswandi, M.Pd.I	IIIc	Penata
20	Dra.Dwi Candraningdiyah, M.Pd	IIIc	Penata
21	Suparti, S.Pd, M.Pd	IIIc	Penata
22	Roem Andarwati,S.Pd , M. Pd	IIIc	Penata
23	Endang Sutarningsih, S. Pd	IIIc	Penata
24	Dra. Siti Saroh, M.Pd	IIIc	Penata
25	Endang Agus S. ,S.Pd , M.M	IIIc	Penata
26	M. Shofyan Chambali,S.Pd	IIIc	Penata
27	Gufron Abadan, M.Pd	IIIc	Penata
28	Mochammad Ali Imron,s.Pd	IIIb	Penata Muda Tk.I
29	Dewi Rahmawati, S.Kom	IIIb	Penata Muda Tk.I
30.	Maysaroh S.E	IIIc	Penata

4. Sarana dan Prasarana

- 1) Kantor kepala sekolah
- 2) Kantor guru
- 3) Kantor tata usaha
- 4) Ruang BK
- 5) Ruang OSIS
- 6) Masjid
- 7) Ruang kelas
- 8) Laboratorium komputer

- 9) Lobi
- 10) Perpustakaan
- 11) Laboratorium IPA
- 12) Gudang
- 13) Kantin
- 14) Tempat parkir
- 15) Lapangan basket
- 16) Ruang multimedia
- 17) Toilet siswa dan guru

5. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki SMP 15 Surabaya sudah tergolong sangat memadai. Berbagai fasilitas disediakan demi kenyamanan dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Diantara fasilitas yang terdapat di SMP 15 Surabaya antara lain :

- 1) Gedung yang luas dan megah.
- 2) Guru-guru pengajar yang profesional di bidangnya.
- 3) Lingkungan sekolah yang bersih dan asri.
- 4) Ruang kelas yang ber-AC.
- 5) Tempat parkir yang luas.
- 6) Masjid
- 7) Perpustakaan yang mendukung budaya baca.
- 8) Laboratorium komputer, bahasa, fisika dan biologi.

9) Lapangan olah raga.

10) Kegiatan ekstrakurikuler yang sering menjuarai di berbagai kegiatan di dalam maupun diluar sekolah.

6. Ekstrakurikuler

- 1) Olah Raga Prestasi meliputi: Bola basket, pencak silat, Futsal dan bulu tangkis.
- 2) Seni Musik meliputi: Vokal dan Band.
- 3) Seni Tari meliputi Tari Daerah dan Tari Kreasi Baru
- 4) Kesehatan : PMR
- 5) Peningkatan Iman dan Taqwa :SKI dan Kerohanian Kristen
- 6) Kerajinan (Handicraft)
- 7) Peduli Lingkungan : PLH

1. PAPARAN DATA

1. Kondisi minat baca siswa di SMP 15 Surabaya

Minat baca sangat mempengaruhi seberapa besar wawasan yang dimiliki para siswa. Siswa yang memiliki minat baca tinggi terhadap buku tentu saja wawasan dan pengetahuannya juga akan lebih besar dibanding dengan siswa yang tidak memiliki minat membaca. Minat membaca yang tinggi menjadikan mereka lebih menyukai dan rajin dalam membaca buku - buku. Bukan hanya buku pelajaran namun buku – buku pengetahuan lainnya. Hal ini tentu saja dapat

menjadikan prestasi belajar mereka lebih meningkat karena wawasan dan pengetahuan mereka juga bertambah.

Sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah, kondisi minat baca siswa masih relatif rendah. Para siswa jarang terlihat membawa ataupun membaca buku - buku. Hanya sebagian kecil dari para siswa yang memiliki kegemaran dalam membaca dan menulis. Mereka jarang terlihat mengunjungi perpustakaan. Hanya sesekali jika ada tugas dari wali kelasnya. Mereka lebih berminat pada kegiatan lain, seperti kegiatan ekstrakurikuler tari, PMR atau olah raga bagi siswa laki - laki. Waktu luang hanya dihabiskan untuk bergurau atau bermain dengan teman-temannya. Namun dengan adanya Gerakan Literasi yang dilakukan di SMP 15 Surabaya sejak tahun 2016, minat baca siswa sudah mulai meningkat dengan adanya pembiasaan membaca buku non teks pelajaran 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa sudah mulai terbiasa untuk membaca bahkan tak jarang mereka mengunjungi perpustakaan lagi untuk mencari dan membaca ataupun meminjam buku-buku yang mereka sukai. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Saroh selaku Wakasek Kurikulum di sekolah tersebut. Beliau mengatakan :

“ Dulu itu sebelum ada gerakan baca buku ini anak-anak belum terbiasa baca-baca buku, kalo istirahat ya paling beli jajan di kantin main- main saja. Baca buku klo ada ulangan atau disuruh gurunya. Tapi sejak ada Gerakan Literasi ini anak-anak sudah mulai dibiasakan membaca setiap paginya. Awalnya memang terlihat agak males-malesan dan terpaksa, tapi ya lama-lama akhirnya terbiasa juga. Sekarang anak-anak setiap pagi sudah membaca buku - buku, ya kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Mereka juga ada jadwal mengunjungi perpustakaan, jadi biar tambah suka baca.”¹

¹ Wawancara dengan ibu Siti Saroh, Wakasek Kurikulum pada tgl 5 Februari 2018

Pendapat kedua yang menyatakan adanya peningkatan minat baca diungkapkan oleh ibu Elly Dwi Pudjiastuti, Kepala sekolah di SMP 15 Surabaya :

“ Saya bertugas di SMP 15 ini sebelum adanya kegiatan literasi yang dicanangkan pemerintah. Jadi saya setidaknya tahu kondisi dulu dan sekarang. Memang klo sekarang anak - anak terlihat jauh lebih aktif untuk membaca ataupun kunjungan ke perpusnya. Jadi saat ini bisa dibilang minat baca anak-anak sudah mulai tumbuh.”²

Pendapat serupa disampaikan oleh ibu Endang Agus, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Surabaya :

“ Anak-anak dulu itu ya sudah ada yang rajin membaca, tapi ya sebagian kecil saja yang memang hobinya membaca. Biasanya yang rajin itu yang nilainya bagus. Tapi klo sekarang kan sudah ada program literasi jadinya ya sudah ada peningkatan dalam hal membaca, sudah ada kemauan walaupun masih dalam tahap pembiasaan.”³

2. Upaya meningkatkan minat baca melalui Gerakan Literasi Sekolah

Dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 15 Surabaya pihak sekolah sudah berupaya melaksanakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi di SMP ini mengacu pada buku panduan / buku saku yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP ini mencakup tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahapan tersebut saling berkesinambungan sehingga menjadikan siswa mempunyai minat dan kemampuan untuk membaca, memahami dan menelaah buku yang dibaca. Dalam buku

² Wawancara dengan ibu Dra. Elly Dwi P., Kepsek SMP Negeri 15 pada tgl 5 Februari 2018

³ Wawancara dengan ibu Endang Agus, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15, tgl 5 Februari 2018

panduan ini juga dijabarkan beberapa indikator – indikator yang harus dicapai agar sekolah dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan program literasi.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah agar minat baca siswa tumbuh dimulai dari membiasakan membaca buku di pagi hari, dimana kondisi siswa masih *fres* sehingga memungkinkan siswa mampu menyerap dan memahami apa yang dibacanya. Kemudian siswa diajak untuk merangkum buku yang telah dibacanya dengan harapan mereka memahami dan mampu mengungkapkannya melalui tulisan apa yang telah dibacanya. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Endang Agus selaku guru Bahasa Indonesia yang lebih banyak menangani masalah literasi di SMP Negeri 15 Surabaya :

“ Upaya kita untuk meningkatkan minat baca siswa sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah ya kita harus melaksanakan tiga tahapan yang ada. Ada tahapan pembiasaan, yang intinya siswa dibiasakan membaca pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Kedua tahap pengembangan, habis membaca anak-anak harus merangkum apa yang sudah dibaca tadi. Kadang ya disuruh presentasi keci-kecilan untuk melatih keberanian berbicara di depan umum. Yang terakhir tahap pembelajaran, biasanya mengaitkan pelajaran lainnya dengan kegiatan literasi. Misalnya pelajaran Biologi, anak –anak diminta presentasi bagaimana proses penyerbukan atau yang lainnya.”

Berikut tahapan yang dilakukan dalam kegiatan literasi di SMP 15 Surabaya :

a. Persiapan Gerakan Literasi Sekolah

Persiapan kegiatan literasi atau membaca sebagaimana diungkapkan oleh

ibu Siti Saroh, sebagai berikut :

“ Masuknya anak-anak itu setengah tujuh, dilanjutkan do’a yang dilakukan dari sentral, setelah itu anak-anak diajak untuk membaca visi misi SMP Negeri 15, setelah itu anak-anak membaca 15 menit, setelah itu anak-anak

mengucapkan Pancasila, setelah itu anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama.”⁴

Pendapat kedua disampaikan oleh salah satu siswi kelas VIII A di SMP 15 Surabaya, Fikri :

“ biasanya klo pagi anak-anak membaca buku, tapi sebelum itu berdo’a terus baca Pancasila dan lagu Inonesia raya.”⁵

Dari ungkapan diatas dapat terlihat guru dan murid mempersiapkan kegiatan literasi sesuai dengan pedoman yang ada.

b. Jumlah hari dalam melaksanakan Literasi

Untuk jumlah hari yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan literasi sekolah dijelaskan Ibu Siti Saroh sebagai berikut :

“ selasa sampai Jumat, tapi praktisnya ini Selasa sampai Kamis. Selasa, Rabu, Kamis. Jum’atnya ini minggu keempatada Sholat Dhuha kan jadi tidak membaca”.⁶

Sedangkan jumlah hari dalam kegiatan literasi juga diungkapkan Putra siswa kelas VII H SMP 15 Surabaya sebanyak 5 hari tiap Senin sampai Jum’at.

“ Tiap Senin sampai Jumat membacanya. Klo Jum’at kadang ada taklim, klo ada taklim ya gak baca ”⁷

Senada dengan Putra , Alif siswa kelas VII juga mengungkapkan jika hari yang digunakan untuk kegiatan literasi sekolah adalah Senin sampai Jum’at.

⁴ Wawancara dengan ibu Siti Saroh, Wakasek Kurikulum SMP 15 tgl 26 Februari 2018

⁵ Wawancara dengan Fikri, siswa kls VIII A SMP 15 Surabaya tgl 26 Februari 2018

⁶ Wawancara dengan ibu Siti Saroh, Wakasek Kurikulum SMP 15 tanggal 26 Februari 2018

⁷ Wawancara dengan Putra, siswa kls VII H SMP 15 Surabaya tgl 26 Februari 2018

“ klo membaca biasanya membacanya di dalam kelas. Hari Senin sampai Jum’at. Kalo Senin ada upacara ya ndak baca ”.⁸

- c. Jenis buku yang dipakai dalam kegiatan literasi sekolah dan cara memperolehnya.

Buku adalah sumber penting dalam kegiatan literasi sekolah. Ada berbagai buku yang bisa dibaca para siswa sebagai pendukung dalam kegiatan literasi ini.

Jenis buku yang biasanya dibaca yaitu :

“ Biasanya ya baca buku-buku cerita atau dongeng, saya bawa sendiri kadang ya gantian pinjem sama teman, ya tukeran gitu”⁹

Ada juga yang membaca buku pengetahuan, novel atau sejarah sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut ini :

“ Klo saya sukanya baca novel, kadang ya baca – baca buku sejarah orang – orang terkenal. Ya macem – macem yang saya baca, tergantung apa yang dipinjam dari perpustakaan ”¹⁰

“ Buku pengetahuan yang sebelumnya diseleksi oleh guru Bahasa Indonesia masing – masing jadi bukan buku pelajaran , punya anak – anak sendiri ada yang dipinjam di perpustakaan. ”¹¹

- d. Produk yang dihasilkan dari kegiatan literasi sekolah

Produk atau hasil yang didapatkan dari setiap kegiatan yang dicapai seseorang atau kelompok dalam hal ini literasi sekolah antara lain :

“ Habis baca buku – buku ya terus dirangkum setelah itu dikasih ke guru yang ada di kelas saat itu. Nanti klo rangkumannya sudah banyak ya diketik terus dijilid jadi satu terus dikumpulkan di perpustakaan. ”¹²

⁸ Wawancara dengan Alif, siswa kelas VII E SMP 15 Surabaya tanggal 26 Februari 2018

⁹ Wawancara dengan Alif, siswa kelas VII E SMP 15 Surabaya tanggal 26 Februari 2018

¹⁰ Wawancara dengan Putri, siswi kelas VII E SMP 15 Surabaya tgl 26 Februari 2018

¹¹ Wawancara dengan ibu Siti Saroh tanggal 26 Februari 2018

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa lain, Silvi :

“ Biasanya habis membaca ya langsung dirangkul hari itu juga. Kadang ya disuruh buat puisi, cerpen, klo bagus nanti ditaruh di mading “. ¹³

e. Sarana yang mendukung kegiatan literasi sekolah

Gerakan literasi ini tentu saja membutuhkan media atau sarana agar kegiatan literasi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu sarana yang mendukung kegiatan ini adalah adanya perpustakaan yang turut menunjang keberhasilan dalam meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan di SMP 15 Surabaya telah menyediakan berbagai macam buku-buku baik buku pelajaran maupun non teks pelajaran. Kurang lebih 300 buku yang ada di perpustakaan SMP 15 Surabaya. Buku-buku tersebut merupakan koleksi dari sekolah sendiri, sumbangan dari siswa SMP 15 Surabaya, bantuan dari Perpustakaan Daerah dan Pemkot Surabaya. Sesuai hasil wawancara dengan pak Mughsan, guru mata pelajaran Bahasa Daerah yang juga sebagai petugas perpustakaan, biasanya para siswa berkunjung ke perpustakaan pada saat jam istirahat, berikut petikan hasil wawancara dengan beliau :

“ Anak-anak biasanya datang ke perpustakaan sekolah ini pada jam istirahat, bergantian tiap kelas.. Klo barengan ya gak cukup perpusnyanya. Mereka suka baca-baca buku cerita, ya kadang juga novel atau dongeng juga ada. Klo pinjem buku biasanya maksimal tiga hari, klo terlambat ndak dikembalikan kena sanksi meringkas buku tersebut. Banyak kok buku-buku disini , ada sekitar 300 buku. Selain dari bantuan pemerintah,ada juga sumbangan dari siswa yang mau lulus, mereka memberi satu buku untuk tambahan koleksi perpustakaan. ”¹⁴

¹² Wawancara dengan Putri, siswi kelas VII E SMP 15 Surabaya tgl 28 Februari 2018

¹³ Wawancara dengan Silvi, siswi kelas VII B SMP 15 Surabaya tgl 28 Februari 2018

¹⁴ Wawancara dengan Bpk. Mughsan, Petugas perpustakaan SMP 15 Surabaya, tgl 12 Februari 2018

Tidak hanya perpustakaan saja, namun di setiap kelas ada Sudut Baca, yaitu suatu tempat di dalam kelas yang menyediakan buku-buku untuk siswa agar dapat dibaca kapanpun mereka mau, di luar jam pelajaran dimana buku tersebut juga berasal dari mereka sendiri, yang artinya dari mereka untuk mereka. Jika telah selesai membacanya mereka bisa bertukar buku dengan temannya, agar temanyang lain tahu isi buku lainnya, seperti yang diungkapkan bapak Ali Imron ,Wakasek Kesiswaan :

“ Biasanya sarana kegiatan literasi selain buku-buku yang dibawa anak-anak dan perpustakaan yang ada, juga ada sudut baca yang ada di tiap kelas yang memang disediakan untuk memudahkan mereka membaca kapanpun. Selain itu kita juga memasang poster ataupun tulisan-tulisan yang bertema literasi, seperti Ayo Budayakan Membaca, Aku Cinta Buku dll.”¹⁵

f. Hukuman atau reward pada kegiatan literasi sekolah

Hukuman atau sanksi biasanya diberikan karena melanggar kesepakatan yang telah ada demi menegakkan sebuah peraturan yang telah dibuat secara bersama – sama, demikian juga reward diberikan atas keberhasilan yang dicapai atau karena telah melaksanakan sesuatu sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan bersama.

Demikian juga dalam penerapan kegiatan literasi di sekolah ini. Ada hukuman maupun reward yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan literasi, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nanik, guru Bahasa Indonesia di SMP 15 :

“ Klo membaca anak – anak biasanya sudah ikut membaca semua, hanya klo disuruh merangkum kadang masih ada yang tidak mau. Biasanya klo anak

¹⁵ Wawancara dengan Bpk. Ali Imron, Wakasek Kesiswaan SMP 15 Surabaya, tgl 12 Februari 2018

yang tidak merangkum ya ditegur atau dinasehati saja. Klo masih seperti itu ya disuruh merangkum dobel”.¹⁶

Ungkapan narasumber diatas juga senada seperti yang dikatakan oleh siswi kelas VIII, Nanda :

“ Biasanya klo ada anak yang tidak merangkum ya dipanggil wali kelas, dinasehati supaya mau merangkum. Klo di kelas ini semuanya merangkum kok, heheheh..”¹⁷

Sedangkan reward yang diberikan kepada peserta didik jika telah melaksanakan kegiatan literasi adalah hasil karya mereka akan dipajang di dinding, sekolah juga memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang telah menyelesaikan membaca buku sebanyak 10 buku dalam satu tahun. Jiika berhasil sampai tingkat kota, akan diberi hadiah oleh Kepala Sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan ibu Elly Dwi Puji, selaku Kepala Sekolah SMP 15 Surabaya:

“ Pihak sekolah senang dengan kegiatan literasi ini, jika ada yang berprestasi dalam bidang ini kami akan memberi apresiasi dalam bentuk penghargaan atau hadiah bagi anak-anak yang rajin menyelesaikan program membaca buku sebanyak 10 buku atau berhasil meresum paling banyak diantara kelas lainnya dalam setahun di akhir semester, semoga bisa menyemangati anak-anak untuk lebih rajin membaca. Klo sampai menjuarai di tingkat kota dalam bidang literasi ada hadiah istimewa untuk mereka. Klo misalnya lebih sederhananya hasil karya mereka yang terbaik akan dipajang di mading sekolah...”¹⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melaksanakan program Gerakan Literasi sekolah di SMP Negeri 15 ini tentu saja tidak lepas dari faktor pendukung yang menjadikan kegiatan dapat

¹⁶ Wawancara dengan ibu Nanik, Guru Bahasa Indonesia SMP 15 Surabaya tgl 5 Maret 2018

¹⁷ Wawancara dengan Nanda, siswi kelas VIII tgl 5 Maret 2018

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Elly Dwi P. Kepsek SMP 15 Surabaya tanggal 15 Maret 2018.

berjalan dengan baik. Faktor penghambat dan pendukung suksesnya kegiatan ini dijelaskan oleh Ibu Elly selaku Kepala Sekolah Di SMP 15 Surabaya :

“ Memang dalam mewujudkan keberhasilan GLS ini tidak lepas dari adanya dukungan dari semua pihak. Jika ditanya tentang faktor pendukung, salah satunya ada peran guru yang menjadi motivator dan teladan bagi siswanya. Jika ingin anak-anak rajin dan gemar membaca tentunya dimulai dari guru-gurunya dulu. Selain itu juga sarana dan prasarana yang lengkap seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku bagi siswa dengan menambah koleksi bacaan yang beragam. Tentunya buku-buku yang sudah diseleksi sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Yang terpenting adalah minat baca dari anak itu sendiri yang harus terus ditumbuhkan agar mereka mengerti akan pentingnya pengetahuan bagi kehidupan mereka kelak. Kalo pengahambatnya yaaa..misalkan di sekolah ada acara-acara atau kegiatan yang bersifat mendadak yang pada akhirnya membuat kegiatan membaca tidak terlaksana, diganti besoknya lagi. ”¹⁹

Penjelasan diatas hampir sama dengan apa yang diucapkan Bapak Imron, Wakasek Kesiswaan :

“ klo ingin kegiatan literasi ini berjalan lancar ya harus ada sarana yang memadai, buku-buku, perpusnya, guru-gurunya juga harus mensupport dengan ikut melaksanakan kegiatan literasi juga. Lhaa kalo faktor penghambatnya saya rasa yaa mungkin dari orang tua yang kurang memotivasi anak-anaknya untuk membaca, atau juga memang sarananya juga yang kurang mendukung. Klo faktor penghambat ya berarti faktor pendukungnya tadi yang tidak terlaksana dengan baik. Jadi ya kebalikannya. ”²⁰

Sedangkan faktor penghambat yang disampaikan oleh Fitri, siswi kelas IX F agak berbeda dengan pernyataan diatas :

“ Klo faktor penghambatnya disini saya rasa yaa perpusnya yang sempit, kurang luas dan bikin gerah klo yang masuk kesana banyak anak. Mangkanya disuruh gantian klo mau pinjem atau baca buku. Kadang juga bosan bukunya itu-itu aja ndak ada yang menarik lainnya. ”²¹

¹⁹ Wawancara dengan ibu Elly Dwi P. Kepala Sekolah SMP 15 Surabaya tanggal 20 Maret 2018

²⁰ Wawancara dengan Bpk Ali Imron, Wakasek Kesiswaan SMP 15 Surabaya tgl 20 Maret 2018

²¹ Wawancara dengan Fitri, siswi kelas IX F SMP 15 Surabaya tanggal 20 Maret 2018

2. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 15 Surabaya , melalui metode Observasi, wawancara dan dokumentasi, terkumpul beberapa data yang akan peneliti analisis agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Analisisnya sebagai berikut :

1. Kondisi Minat Baca Siswa di SMP Negeri 15 Surabaya

Kondisi minat baca di SMP Negeri 15 Surabaya ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru, sudah menunjukkan adanya peningkatan setelah diadakannya Gerakan Literasi Sekolah. Hal tersebut telah disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah, Dra. Elly Dwi Pudjiastuti yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah sebelum adanya Gerakan Literasi ini pada halaman sebelumnya. Beliau membandingkan jika dulu sebelum adanya kegiatan literasi siswa jarang membaca buku-buku, namun sekarang sudah menjadi kebiasaan setiap paginya ditambah lagi dengan adanya slogan atau kata – kata motivasi agar para siswa rajin untuk membaca.

Temuan lain yang ditemukan peneliti yang juga menunjukkan meningkatnya minat baca siswa terlihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Puji, selaku koordinator Perpustakaan di SMP Negeri 15 Surabaya:

“ Jika diperhatikan memang kunjungan siswa 2 tahun terakhir ini lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Njenengan bisa lihat sendiri mbak buku daftar kunjungan anak-anak ke perpus, lebih banyak kaan..meskipun itu keharusan setidaknya bisa memotivasi anak-anak.”²²

²² Wawancara dengan ibu Puji, Petugas Perpustakaan SMP 15 , tanggal 5 Maret 2018

Pernyataan tersebut diatas didukung juga oleh Azzahra, siswa kelas IX B yang sudah selama tiga tahun bersekolah di SMP Negeri 15 Surabaya.

“ saya rasa ya ada peningkatan bu, terutama saya sendiri. Dulu gak suka baca lama-lama, sekarang jadi agak terbiasa baca , malah hobi baca sekarang. ”²³

2. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Upaya- upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi ini dimulai pada tahap pembiasaan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian menemukan bahwa pada tahapan ini siswa sudah dibiasakan membaca setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, didahului dengan membaca do'a dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Buku – buku yang dibacapun beragam, mulai dari buku cerita(fiksi maupun non fiksi), novel, sejarah ataupun majalah.

Selain siswa membaca buku – buku non pelajaran yang dibawanya, siswa juga dapat membaca buku yang ada di sudut baca yang tersedia di tiap kelas. Buku-buku di sudut baca berasal dari siswa sendiri. Buku yang telah selesai mereka baca diletakkan di rak buku yang nantinya bisa dipinjam untuk dibaca oleh siswa lainnya.

Pada tahapan selanjutnya, yaitu tahap pengembangan ada tindak lanjut dari tahap pembiasaan, yaitu siswa memberikan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Secara lisan artinya siswa langsung menyampaikan tanggapannya pada saat kegiatan membaca berlangsung. Sedangkan secara tulisan siswa diminta untuk membuat rangkuman dari apa yang sudah dibaca. Kemudian rangkuman

²³ Wawancara dengan Azzahra, Siswi kelas IXB Tgl 5 Maret 2018

tersebut diserahkan ke guru yang bertugas mengajar pada pagi hari itu. Selanjutnya siswa menyerahkan kartu “Tantangan Membaca” untuk dimintai paraf atau tanda tangan sebagai bukti jika telah merangkum buku yang dibaca. Setelah hasil rangkuman terkumpul banyak kemudian dijilid jadi satu.

Upaya pada tahap selanjutnya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah berusaha mengajak anak-anak untuk berpikir kritis dalam menanggapi buku – buku selain buku pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan pribadinya masing – masing serta mata pelajaran lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah.

Faktor pendukung yang peneliti temukan dari kegiatan literasi di SMP Negeri 15 Surabaya ini adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti adanya sudut baca di tiap kelas, adanya tulisan, poster, slogan atau bahan kaya teks lainnya yang bertemakan literasi di tiap kelas, koridor atau area lainnya yang mudah terlihat untuk memotivasi siswa agar menyukai kegiatan literasi.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya keterlibatan guru atau pengajar di SMP 15 dalam kegiatan literasi dengan cara membuat hasil karya berupa tulisan yang dipampang di majalah dinding (mading). Mereka juga terlihat mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu kepala sekolah.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan literasi yang peneliti temui adalah ruang perpustakaan yang kurang luas dan penataan buku-buku yang belum rapi di Sudut Baca . Peneliti melihat jika ruang perpustakaan belum mampu menampung

siswa yang datang untuk berkunjung kesana. Ruangan terasa sempit dan panas jika banyak siswa yang datang. Penataan buku-buku di Sudut Baca juga belum tertata rapi. Setelah membaca buku para siswa mengembalikannya tanpa menatanya dengan rapi sehingga terkesan kurang indah, bahkan sudut baca dibiarkan kotor berdebu. Ada juga barang-barang atau benda yang tidak seharusnya ada disana yang menjadikan sudut baca terkesan kumuh dan kurang sedap dipandang.

Faktor penghambat lainnya sesuai dengan data yang peneliti dapat adalah adanya kegiatan atau acara yang waktunya bersamaan dengan kegiatan literasi di pagi hari, sehingga kegiatan membaca ditiadakan untuk sementara. Acara atau kegiatan tersebut misalnya kegiatan adiwiyata, lomba, pentas seni atau kegiatan tak terduga lainnya.

